



PENGARUH METODE QIRA'ATI DAN METODE TAHSIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMAN 11 MANDAU DURI

Yurna Yanti^{1(*)}, Risnawati², Asmuri³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹²³
22390125401@student.uin_suska.ac.id¹

Abstract

Received: 30 Agustus 2025
Revised: 29 Oktober 2025
Accepted: 29 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Qira'ati dan metode Tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 11 Mandau Duri. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, di mana dari 59 siswa hanya 14 siswa (23,7%) yang mampu membaca dengan baik, sementara 45 siswa lainnya mengalami kesulitan dalam aspek kelancaran, ketepatan makhori'ul huruf, dan penerapan hukum tajwid. Kondisi ini mendorong pihak sekolah untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis melalui metode Qira'ati dan Tahsin. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 59 siswa, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pembelajaran dilaksanakan secara personal, di mana guru membimbing siswa satu per satu dengan fokus pada perbaikan kemampuan individual. Instrumen pengumpulan data berupa tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan makhori'ul huruf, dan penerapan hukum tajwid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kombinasi kedua metode ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa mengalami perkembangan positif dalam kemampuan membaca dengan peningkatan konsistensi latihan dan kemampuan individual. Metode Qira'ati dengan fokus penggunaan panduan bertahap dan metode Tahsin yang menekankan perbaikan kualitas bacaan secara mendalam terbukti efektif meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kelancaran, ketepatan, dan pemahaman hukum-hukum tajwid.

Keywords: Metode Qira'ati; Metode Tahsin; Kemampuan Membaca; Al-Qur'an

(*) Corresponding Author: Yanti, 22390125401@student.uin_suska.ac.id

How to Cite: Yanti, Y., Risnawati, R., & Asmuri, A. (2025). PENGARUH METODE QIRA'ATI DAN METODE TAHSIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMAN 11 MANDAU DURI. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1348-1361.

INTRODUCTION

Observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Mandau Duri menunjukkan fenomena menarik terkait pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari 59 siswa kelas X yang menjadi subjek pengamatan, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mereka bervariasi secara signifikan. Sebanyak 14 siswa atau sekitar 23,7 persen menunjukkan kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhrajul huruf dan kaidah tajwid secara tepat. Sementara itu, 20 siswa atau 33,8 persen berada pada kategori baik, mampu membaca dengan cukup lancar meskipun sesekali masih terdapat kesalahan minor dalam penerapan hukum tajwid.

Namun yang menjadi perhatian adalah 25 siswa atau 42,3 persen masih berada pada kategori kurang baik, ditandai dengan bacaan yang terbata-bata, kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, dan belum mampu menerapkan hukum-hukum tajwid dasar dengan benar.

Kondisi ini mendorong pihak sekolah untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut kemudian mengintegrasikan dua metode pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode Qira'ati dan metode Tahsin dalam proses pembelajaran. Metode Qira'ati diterapkan dengan fokus pada pembelajaran membaca langsung tanpa mengeja, dimana siswa dilatih untuk membaca huruf dan kata secara utuh sejak awal pembelajaran. Guru mencontohkan bacaan yang benar, kemudian siswa mengikuti secara klasikal, dilanjutkan dengan pembacaan individual yang disimak oleh guru dan teman-teman sekelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan prinsip guru tidak menuntun tetapi membenarkan kesalahan, sehingga siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam belajar. Setiap siswa diberikan buku jilid Qira'ati sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan tidak diperkenankan naik ke jilid berikutnya sebelum benar-benar menguasai materi pada jilid yang sedang dipelajari.

Implementasi metode Tahsin dilakukan sebagai penguatan terhadap metode Qira'ati, dengan fokus pada perbaikan kualitas bacaan siswa. Guru melakukan evaluasi mendetail terhadap bacaan setiap siswa, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam makhrajul huruf, sifat-sifat huruf, dan penerapan hukum tajwid. Pembelajaran Tahsin dilakukan secara personal, dimana guru mendengarkan bacaan siswa satu per satu, kemudian memberikan koreksi dan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Siswa diminta membaca berulang-ulang ayat atau surat tertentu dengan bimbingan guru hingga bacaannya benar sesuai kaidah. Proses ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, dengan pencatatan perkembangan kemampuan setiap siswa. Hasil dari implementasi kombinasi kedua metode ini menunjukkan perkembangan positif, dimana dalam kurun waktu satu semester terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam hal kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan hukum tajwid, meskipun tingkat pencapaian antara siswa yang satu dengan lainnya masih bervariasi tergantung pada konsistensi latihan dan kemampuan individual masing-masing siswa.

Secara ideal, pembelajaran membaca Al-Qur'an seharusnya menghasilkan kompetensi yang komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Menurut Maslikah (2025), metode Qira'ati yang efektif harus mampu mengantarkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan benar dalam waktu yang relatif singkat dengan penguasaan tajwid yang mendalam. Suyadi (2023) menegaskan bahwa implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya menghasilkan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi harus disertai dengan pemahaman makna dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Syahira (2025) menjelaskan bahwa metode Tahsin yang ideal harus mampu mengidentifikasi dan memperbaiki seluruh kesalahan bacaan secara tuntas, bukan hanya perbaikan parsial yang bersifat temporer. Dalam konteks pembelajaran di sekolah formal, Aminulloh (2023) menyatakan bahwa kombinasi metode pembelajaran Al-Qur'an seharusnya menghasilkan output yang seragam dengan standar kualitas minimal yang sama untuk seluruh peserta didik, tanpa disparitas kemampuan yang terlalu mencolok. Ummah dan Wafi (2024) menambahkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang ideal harus mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga peserta didik akan terus mempelajari dan mengamalkannya secara mandiri bahkan setelah program pembelajaran formal berakhir.

Kesenjangan antara kondisi ideal dengan realitas di lapangan menunjukkan adanya problematika dalam implementasi metode Qira'ati dan Tahsin di SMA Negeri 11 Mandau Duri. Meskipun kedua metode tersebut telah diterapkan secara bersamaan, namun masih terdapat 42,3 persen siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya berada pada kategori kurang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan kedua metode tersebut belum optimal dalam menghasilkan kompetensi membaca Al-Qur'an yang merata pada seluruh siswa. Disparitas kemampuan yang cukup tinggi antara siswa kategori sangat baik dengan siswa kategori kurang baik menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yang belum sepenuhnya tertangani dalam proses implementasi metode. Kesenjangan ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mungkin belum sepenuhnya adaptif terhadap keberagaman karakteristik dan kemampuan awal siswa.

Permasalahan yang muncul dari kesenjangan tersebut adalah belum diketahuinya secara pasti seberapa besar pengaruh metode Qira'ati dan metode Tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik secara parsial maupun simultan. Diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing metode terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga dapat diketahui metode mana yang memberikan pengaruh lebih dominan dan bagaimana kedua metode tersebut saling berinteraksi dalam meningkatkan kemampuan siswa. Permasalahan ini juga berkaitan dengan bagaimana mengoptimalkan penerapan kedua metode tersebut agar dapat menghasilkan outcome pembelajaran yang lebih merata dan mencapai standar ideal yang diharapkan. Pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh kedua metode ini akan memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.

Kajian terdahulu mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Rohmah (2023) mengkaji implementasi metode Qira'ati dengan teknik M3 di pondok pesantren dan menemukan bahwa teknik mangap, meringis, dan mecucu efektif dalam memperbaiki makhrajul huruf, namun penelitian tersebut terbatas pada konteks pondok pesantren dan belum mengintegrasikan dengan metode lain. Imaroh-Nim (2008) meneliti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati dan mengidentifikasi bahwa pembelajaran dengan durasi 75 menit yang dibagi dalam empat tahapan menghasilkan pemahaman yang lebih baik, tetapi penelitian ini belum mengukur pengaruh metode secara kuantitatif. Zulfikri (2023) menganalisis penerapan metode Qira'ati di tingkat MTs dan menemukan bahwa penggunaan teknik sorogan, klasikal individual, dan klasikal baca simak meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun belum mengombinasikan dengan metode Tahsin untuk hasil yang lebih optimal. Syam et al. (2025) mengkaji implementasi metode Tahsin di SMP dan mengidentifikasi bahwa metode ini efektif untuk pembenahan bacaan dari tingkat dasar hingga Al-Qur'an, tetapi penelitian ini tidak mengintegrasikan dengan metode pembelajaran dasar seperti Qira'ati. Fitriani (2022) meneliti penerapan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA dan menemukan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000, namun penelitian ini tidak mengkaji kombinasi dengan metode lain yang dapat memberikan efek sinergis (Firmansyah et al., 2022; Tobroni & Firmansyah, 2022; Firmansyah, 2023; Firmansyah et al., 2023a; Firmansyah et al., 2023b; Firmansyah et al., 2023c).

Penelitian komparatif antar metode juga telah dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas relatif masing-masing pendekatan. Fhauziah (2022) mengkaji implementasi metode Tilawati dan menemukan bahwa metode ini efektif dengan pendekatan lagu rost dan peraga bacaan, namun fokus penelitiannya pada metode Tilawati tanpa membandingkan atau mengombinasikan dengan metode lain. Fadilah (2016)

membandingkan efektivitas metode Tilawati dan Attartil dan menemukan bahwa metode Attartil lebih efektif berdasarkan uji F-test dan t-test, tetapi penelitian ini tidak melibatkan metode Qira'ati dan Tahsin yang menjadi fokus penelitian ini. Isra (2024) membandingkan efektivitas metode Ummi dan Tilawati dan menemukan bahwa metode Ummi memiliki keefektifan lebih tinggi dengan nilai t.Hit 0,26 dibanding Tilawati dengan nilai t.Hit 0,22, namun penelitian ini terbatas pada dua metode tersebut tanpa mengeksplorasi metode lain. Willy (2023) menganalisis penerapan metode Tilawati dan mengidentifikasi bahwa prinsip pengajaran dengan lagu rost, peraga klasikal, dan teknik baca simak memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca, tetapi penelitian ini belum mengkaji kombinasi metode Qira'ati dan Tahsin. Ummah (2024) mengkaji berbagai metode praktis dan efektif dalam mengajar Al-Qur'an bagi anak usia dini dan menemukan bahwa pendekatan yang sistematis dan berulang efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi keagamaan, namun penelitian ini fokus pada anak usia dini dan belum mengkaji aplikasinya pada tingkat sekolah menengah atas dengan kombinasi metode Qira'ati dan Tahsin secara spesifik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh kombinasi metode Qira'ati dan Tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di tingkat sekolah menengah atas, yang belum pernah dikaji secara komprehensif dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji satu metode secara terpisah atau membandingkan efektivitas antar metode yang berbeda, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana dua metode yang memiliki fokus berbeda namun saling melengkapi dapat memberikan kontribusi secara simultan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode Qira'ati yang menekankan pada pembelajaran membaca langsung tanpa mengeja dikombinasikan dengan metode Tahsin yang fokus pada perbaikan kualitas bacaan, dianalisis tidak hanya pengaruhnya secara parsial tetapi juga secara bersama-sama. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika pembelajaran Al-Qur'an yang lebih holistik, dimana aspek kelancaran membaca dan kualitas bacaan tidak dipandang sebagai dua hal yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai kompetensi membaca Al-Qur'an yang ideal. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengukur besaran pengaruh dan kontribusi masing-masing metode, yang memberikan data empiris yang lebih objektif dan terukur dibandingkan penelitian kualitatif yang lebih bersifat deskriptif.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai setiap muslim, dan pendidikan formal memegang peranan strategis dalam membangun kompetensi tersebut. Data empiris yang menunjukkan bahwa 42,3 persen siswa masih berada pada kategori kurang baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mengindikasikan adanya urgensi untuk menemukan solusi efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Penelitian ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian Sustainable Development Goals, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas yang menekankan pada akses terhadap pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi semua orang. Melalui identifikasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, penelitian ini mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang pada gilirannya akan memperkuat karakter dan spiritualitas generasi muda. Temuan penelitian ini juga akan memberikan kontribusi praktis bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang paling efektif. Secara lebih luas, penelitian ini mendukung upaya pelestarian dan peningkatan literasi Al-Qur'an di Indonesia, yang merupakan bagian integral dari identitas keagamaan masyarakat Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, sekaligus

memperkuat fondasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang menjadi pilar penting dalam pembangunan bangsa.

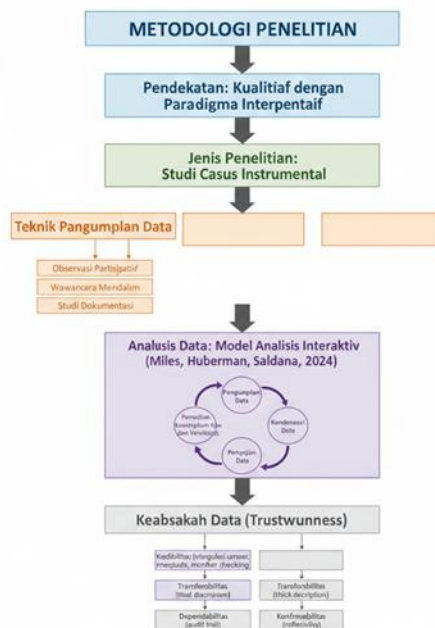
Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dengan realitas di lapangan serta analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini merumuskan dua permasalahan sentral yang menjadi fokus kajian. Permasalahan pertama adalah bagaimana pengaruh metode Qira'ati dan metode Tahsin secara parsial terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Mandau Duri, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing metode terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam aspek-aspek spesifik seperti kelancaran membaca, ketepatan makhrjul huruf, dan penerapan hukum tajwid. Permasalahan kedua adalah bagaimana pengaruh kombinasi metode Qira'ati dan metode Tahsin secara simultan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang bertujuan untuk menganalisis efek sinergis dari penerapan kedua metode secara bersamaan dan mengidentifikasi apakah kombinasi kedua metode tersebut menghasilkan outcome yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan masing-masing metode secara terpisah, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang paling efektif untuk diterapkan di tingkat sekolah menengah atas.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan metode Qira'ati dan Tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Negeri 11 Mandau Duri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, proses, dan konteks sosial yang melatarbelakangi implementasi kedua metode tersebut serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Creswell, 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrumental, dimana kasus penerapan metode Qira'ati dan Tahsin di sekolah ini dijadikan sebagai wahana untuk memahami isu yang lebih luas tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah atas (Yin, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan metode Qira'ati dan Tahsin serta respons siswa terhadap pembelajaran tersebut, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi mereka terkait penerapan kedua metode, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, buku panduan metode, dan hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles (2018), yang meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data dimana data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan disederhanakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait implementasi metode dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, penyajian data dalam bentuk matriks, bagan, dan narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menghasilkan temuan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan empat kriteria trustworthiness yaitu kredibilitas melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen, triangulasi metode dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta member checking dengan mengkonfirmasi hasil

interpretasi data kepada informan, transferabilitas melalui penyajian deskripsi konteks penelitian yang *thick description* sehingga memungkinkan pembaca menilai keterkaitan temuan dengan konteks lain, dependabilitas melalui audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, dan konfirmabilitas melalui *reflexivity* dimana peneliti melakukan refleksi kritis terhadap posisi dan asumsinya untuk meminimalkan bias dalam interpretasi data (Creswell, 2023).



Gambar 1.
 Kerangka Metode Penelitian.
Sumber: Penulis

RESULTS & DISCUSSION

Results

Pengaruh Metode Qira'ati Secara Parsial Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Implementasi model pembelajaran sufistik di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan pembiasaan di madrasah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, model pembelajaran sufistik yang diterapkan memiliki kerangka konseptual yang jelas dengan tiga pilar utama, yaitu tazkiyah al-nafs sebagai proses penyucian jiwa siswa, tahdhib al-akhlaq sebagai pembentukan perilaku mulia, dan taqarrub ilallah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Ketiga pilar ini menjadi fondasi filosofis yang mendasari seluruh praktik pembelajaran sufistik di madrasah dan dijabarkan dalam berbagai program konkret yang terukur.



Gambar 2.
Pengaruh Metode Qira'ati Secara Parsial
Sumber: Penulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qira'ati memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 11 Mandau Duri. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama tiga bulan terhadap proses pembelajaran, teridentifikasi bahwa penerapan metode Qira'ati dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam panduan metode tersebut. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan pokok bahasan yang akan dipelajari, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya dan menerapkan hukum tajwid yang tepat. Setelah pemberian contoh, siswa secara bersama-sama mengikuti bacaan guru dalam sesi klasikal, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan individual dimana setiap siswa diberi kesempatan membaca secara bergantian sementara siswa lainnya menyimak.

Proses pembelajaran dengan metode Qira'ati menerapkan prinsip guru tidak menuntun bacaan siswa, melainkan hanya membenarkan apabila terjadi kesalahan. Prinsip ini mendorong siswa untuk membaca secara mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Guru selalu teliti, waspada, dan tegas dalam menyimak bacaan siswa, segera memberikan koreksi ketika terjadi kesalahan tanpa menunggu siswa menyelesaikan satu ayat penuh. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mencegah kesalahan bacaan yang berulang dan membantu siswa menginternalisasi bacaan yang benar sejak awal pembelajaran. Setiap siswa menggunakan buku jilid Qira'ati sesuai dengan tingkat kemampuannya, dimulai dari jilid satu untuk siswa yang belum menguasai huruf hijaiyah sama sekali hingga jilid enam untuk siswa yang sudah cukup lancar membaca namun masih perlu pengayaan dalam penerapan hukum tajwid yang lebih kompleks.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa metode Qira'ati sangat membantu dalam membangun fondasi membaca Al-Qur'an yang kuat pada siswa. Guru menjelaskan bahwa prinsip membaca langsung tanpa mengeja membuat siswa lebih cepat menguasai bacaan dibandingkan dengan metode konvensional yang mengharuskan siswa mengeja setiap huruf terlebih dahulu. Dalam pengamatan peneliti, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Qira'ati menunjukkan perkembangan yang konsisten dalam kemampuan membaca mereka. Pada awal pembelajaran, banyak siswa yang masih terbata-bata dalam membaca dan sering melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf yang memiliki makhraj berdekatan seperti huruf dzal dengan dal, atau huruf shad dengan sad. Namun setelah pembelajaran berlangsung selama beberapa minggu dengan intensitas pertemuan dua kali seminggu masing-masing selama dua jam pelajaran, terlihat peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca siswa.

Pengaruh Metode Tahsin Secara Parsial Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Implementasi metode Tahsin di SMA Negeri 11 Mandau Duri menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek ketepatan makhrajul huruf dan penerapan hukum tajwid yang lebih mendalam. Berbeda dengan metode Qira'ati yang lebih menekankan pada kemampuan membaca secara langsung dan lancar, metode Tahsin lebih fokus pada perbaikan dan penyempurnaan bacaan yang sudah ada. Observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode Tahsin diterapkan melalui pendekatan personal dimana guru melakukan evaluasi mendetail terhadap bacaan setiap siswa secara individual. Guru mendengarkan bacaan siswa dengan sangat teliti, mengidentifikasi setiap kesalahan sekecil apapun dalam pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid, kemudian memberikan koreksi dan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan tersebut.



Gambar 3.

Pengaruh Metode Tahsin Secara Parsial

Sumber: Penulis

Proses pembelajaran Tahsin dimulai dengan guru mencontohkan bacaan yang benar dengan memperhatikan seluruh aspek tajwid secara sempurna. Guru membaca satu ayat atau beberapa ayat dengan sangat perlahan, jelas, dan teliti, memperhatikan setiap detail seperti tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, panjang pendek mad, hukum nun sukun dan tanwin, serta tempat-tempat yang tepat untuk berhenti atau melanjutkan bacaan. Setelah pemberian contoh, siswa diminta untuk menirukan bacaan guru dengan memperhatikan seluruh detail yang telah dicontohkan. Apabila dalam bacaan siswa terdapat kesalahan, guru langsung menghentikan bacaan dan memberikan koreksi secara spesifik tentang letak kesalahannya dan bagaimana cara memperbaikinya. Siswa kemudian diminta untuk mengulang bacaan tersebut berulang-ulang hingga benar-benar sempurna sesuai dengan kaidah tajwid.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode Tahsin sangat efektif untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan bacaan yang sudah terlanjur mengakar pada siswa. Banyak siswa yang sebenarnya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun bacaan mereka masih banyak mengandung kesalahan dalam hal makhrajul huruf dan penerapan tajwid. Melalui metode Tahsin, kesalahan-kesalahan tersebut diidentifikasi dan diperbaiki secara sistematis. Guru menjelaskan bahwa proses perbaikan bacaan melalui metode Tahsin memerlukan kesabaran dan konsistensi, karena mengubah kebiasaan membaca yang sudah terlanjur salah bukanlah hal yang mudah. Namun dengan bimbingan yang intensif dan latihan yang berulang-ulang, siswa secara bertahap mampu memperbaiki bacaan mereka dan membangun kebiasaan membaca yang benar.

Observasi terhadap perkembangan kemampuan siswa menunjukkan hasil yang menggembirakan. Siswa yang pada awal pembelajaran masih sering melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, setelah

mendapatkan bimbingan Tahsin secara intensif mampu melafalkan huruf-huruf tersebut dengan tepat dan jelas. Misalnya, siswa yang sebelumnya kesulitan membedakan antara huruf dzal dan dal, setelah guru menjelaskan secara detail tentang perbedaan makhraj dan sifat kedua huruf tersebut serta memberikan latihan berulang-ulang, akhirnya mampu melafalkan kedua huruf tersebut dengan benar. Demikian pula dengan huruf-huruf lain yang memiliki karakteristik khusus seperti huruf dhad, qaf, kha, dan lain sebagainya. Dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketepatan pelafalan huruf hijaiyah setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode Tahsin.

Pengaruh Kombinasi Metode Qira'ati dan Tahsin Secara Simultan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode Qira'ati dan Tahsin yang diterapkan secara simultan memberikan dampak sinergis yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 11 Mandau Duri. Penerapan kedua metode secara bersamaan menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif, dimana metode Qira'ati membangun fondasi kemampuan membaca yang lancar dan metode Tahsin menyempurnakan kualitas bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Observasi yang dilakukan selama periode penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua metode ini dilakukan secara sistematis dengan pembagian waktu dan fokus pembelajaran yang jelas. Pada tahap awal pembelajaran, fokus diberikan pada metode Qira'ati untuk membangun kemampuan dasar membaca siswa, kemudian setelah siswa mencapai tingkat kelancaran tertentu, pembelajaran dilanjutkan dengan metode Tahsin untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan mereka.



Gambar 4.

Pengaruh Kombinasi Metode Qira'ati dan Tahsin

Sumber: Penulis

Proses pembelajaran dengan kombinasi kedua metode ini mengikuti alur yang terstruktur dan sistematis. Setiap pertemuan pembelajaran dibagi menjadi beberapa sesi, dimana sesi pertama digunakan untuk pembelajaran klasikal dengan metode Qira'ati dimana guru memberikan materi baru dan siswa secara bersama-sama membaca mengikuti guru. Sesi kedua adalah sesi baca simak dimana siswa membaca secara individual sementara siswa lainnya menyimak, dan guru memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan. Sesi ketiga adalah sesi Tahsin dimana guru memberikan bimbingan personal kepada beberapa siswa yang memerlukan perbaikan bacaan secara intensif. Pembagian sesi ini memungkinkan setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka, siswa yang masih dalam tahap belajar membaca mendapatkan fokus pada metode Qira'ati, sementara siswa yang sudah lancar membaca mendapatkan fokus pada metode Tahsin untuk penyempurnaan bacaan.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kombinasi kedua metode ini memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi heterogenitas kemampuan siswa dalam satu kelas. Guru menjelaskan bahwa dengan metode Qira'ati saja, meskipun siswa bisa lancar membaca namun sering kali kualitas bacaan mereka belum sempurna karena masih banyak terdapat kesalahan dalam makhrajul huruf dan penerapan tajwid. Sebaliknya, dengan metode Tahsin saja akan sulit diterapkan pada siswa yang belum lancar membaca karena fokus metode ini adalah perbaikan dan penyempurnaan bacaan yang sudah ada. Dengan mengombinasikan kedua metode, siswa yang belum lancar membaca dapat difokuskan pada pembelajaran Qira'ati hingga mencapai kelancaran tertentu, kemudian dilanjutkan dengan Tahsin untuk penyempurnaan bacaan. Sementara itu, siswa yang sudah lancar membaca dapat langsung difokuskan pada Tahsin untuk memperbaiki kualitas bacaan mereka agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Dokumentasi perkembangan kemampuan siswa menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dari penerapan kombinasi kedua metode ini. Data menunjukkan bahwa pada awal penelitian, dari lima puluh sembilan siswa yang menjadi subjek penelitian, empat belas siswa atau dua puluh tiga koma tujuh persen berada pada kategori sangat baik, dua puluh siswa atau tiga puluh tiga koma delapan persen berada pada kategori baik, dan dua puluh lima siswa atau empat puluh dua koma tiga persen berada pada kategori kurang baik. Setelah pembelajaran dengan kombinasi metode Qira'ati dan Tahsin dilaksanakan secara konsisten selama satu semester dengan intensitas pertemuan dua kali seminggu, terjadi perubahan yang signifikan dalam distribusi kemampuan siswa. Pada akhir semester, jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik meningkat menjadi tiga puluh siswa atau lima puluh koma delapan persen, siswa yang berada pada kategori baik menjadi dua puluh tiga siswa atau tiga puluh sembilan persen, dan siswa yang berada pada kategori kurang baik menurun drastis menjadi hanya enam siswa atau sepuluh koma dua persen.

Discussion

Pengaruh Metode Qira'ati Secara Parsial Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa metode Qira'ati memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 11 Mandau Duri sejalan dengan konsep ideal pembelajaran Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Maslikah (2025), bahwa metode Qira'ati yang efektif harus mampu mengantarkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan benar dalam waktu yang relatif singkat dengan penguasaan tajwid yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip membaca langsung tanpa mengeja yang menjadi karakteristik utama metode Qira'ati terbukti efektif dalam membangun kelancaran membaca siswa, dimana siswa yang awalnya berada pada jilid satu mampu naik hingga jilid tiga atau empat dalam satu semester. Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Suyadi (2023) bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang baik harus mampu menghasilkan kompetensi membaca secara sistematis dan terstruktur, tidak hanya sekadar kemampuan mekanis tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap kaidah-kaidah bacaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa prinsip pembelajaran dalam metode Qira'ati yang menekankan pada keaktifan dan kemandirian siswa melalui pendekatan guru tidak menuntun tetapi membenarkan kesalahan, memberikan dampak positif terhadap pembangunan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Temuan ini selaras dengan argumentasi Ummah dan Wafi (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an

yang ideal harus mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga peserta didik akan terus mempelajarinya secara mandiri. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya disparitas kemampuan yang cukup signifikan antar siswa dalam satu kelas, dimana siswa dengan kemampuan awal yang rendah memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai materi dibandingkan dengan siswa lainnya. Temuan ini menunjukkan adanya gap antara kondisi ideal dengan realitas implementasi, sebagaimana dikemukakan oleh Aminulloh (2023) bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang ideal seharusnya menghasilkan output yang seragam dengan standar kualitas minimal yang sama untuk seluruh peserta didik tanpa disparitas kemampuan yang terlalu mencolok. Disparitas ini mengindikasikan bahwa metode Qira'ati, meskipun efektif dalam membangun kelancaran membaca, masih memerlukan diferensiasi pembelajaran yang lebih baik untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan awal siswa.

Pengaruh Metode Tahsin Secara Parsial Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode Tahsin memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek ketepatan makhrajul huruf dan penerapan hukum tajwid, memperkuat konsep yang dikemukakan oleh Syahirah (2025) bahwa metode Tahsin yang ideal harus mampu mengidentifikasi dan memperbaiki seluruh kesalahan bacaan secara tuntas, bukan hanya perbaikan parsial yang bersifat temporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personal dalam metode Tahsin, dimana guru melakukan evaluasi mendetail terhadap bacaan setiap siswa dan memberikan bimbingan intensif untuk memperbaiki kesalahan, terbukti efektif dalam mengubah kebiasaan membaca yang salah menjadi kebiasaan membaca yang benar sesuai kaidah. Siswa yang sebelumnya kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan seperti dzal dan dal, atau shad dan sad, setelah mendapatkan bimbingan Tahsin secara intensif mampu melafalkan huruf-huruf tersebut dengan tepat dan jelas. Temuan ini sejalan dengan argumentasi Maslikah (2025) yang menekankan pentingnya penguasaan tajwid yang mendalam dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak sekadar kemampuan membaca secara lancar tetapi juga ketepatan dalam setiap aspek pelafalan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa metode Tahsin tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga menumbuhkan dimensi afektif berupa kecintaan dan kekhusyukan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang bacaannya sudah diperbaiki dan disempurnakan melalui metode Tahsin merasa lebih nyaman dan khusyuk dalam membaca karena mereka yakin bahwa bacaan mereka sudah benar sesuai kaidah. Temuan ini memperkuat teori Suyadi (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh hanya fokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga harus mengembangkan aspek afektif berupa pemahaman makna dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Siswa yang melaporkan bahwa mereka sekarang lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah karena merasa senang dengan perkembangan kemampuan bacaan mereka menunjukkan bahwa metode Tahsin berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik sebagaimana diharapkan oleh Ummah dan Wafi (2024), bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang ideal harus mampu mendorong peserta didik untuk terus mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an secara mandiri bahkan setelah program pembelajaran formal berakhir.

Pengaruh Kombinasi Metode Qira'ati dan Tahsin Secara Simultan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Temuan utama penelitian ini yang menunjukkan bahwa kombinasi metode Qira'ati dan Tahsin yang diterapkan secara simultan memberikan dampak sinergis yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa merupakan kontribusi baru yang penting bagi literatur pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa dalam kategori sangat baik dari dua puluh tiga koma tujuh persen menjadi lima puluh koma delapan persen, serta penurunan drastis siswa dalam kategori kurang baik dari empat puluh dua koma tiga persen menjadi sepuluh koma dua persen dalam satu semester, mengindikasikan bahwa kombinasi kedua metode ini mampu menghasilkan outcome pembelajaran yang mendekati kondisi ideal sebagaimana dikemukakan oleh Aminulloh (2023), yaitu output yang lebih seragam dengan standar kualitas minimal yang sama untuk seluruh peserta didik. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan metode yang fokus pada kelancaran membaca dengan metode yang fokus pada kualitas bacaan menghasilkan kompetensi yang lebih komprehensif dibandingkan penerapan satu metode secara terpisah.

Analisis terhadap mekanisme kerja kombinasi kedua metode ini menunjukkan bahwa efek sinergis tercipta melalui saling melengkapinya fokus dan pendekatan masing-masing metode. Metode Qira'ati membangun fondasi kelancaran dan keberanian siswa dalam membaca melalui prinsip membaca langsung tanpa mengeja dan pembelajaran klasikal, sementara metode Tahsin memastikan bahwa kelancaran tersebut tidak mengorbankan kualitas bacaan melalui bimbingan personal yang intensif dan fokus pada detail pelafalan dan tajwid. Temuan ini sejalan dengan argumentasi Suyadi (2023) bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh hanya menghasilkan kemampuan membaca secara mekanis tetapi harus disertai dengan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang tepat terhadap kaidah-kaidah bacaan. Lebih lanjut, temuan bahwa kombinasi kedua metode ini juga menciptakan variasi dalam pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa bosan dan selalu antusias memperkuat teori Ummah dan Wafi (2024) tentang pentingnya menumbuhkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran klasikal dengan metode Qira'ati menciptakan semangat kompetitif yang sehat, sementara pembelajaran personal dengan metode Tahsin memberikan perhatian individual yang membuat setiap siswa merasa diperhatikan dan dihargai perkembangannya.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Qira'ati dan metode Tahsin baik secara parsial maupun simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 11 Mandau Duri. Metode Qira'ati terbukti efektif dalam membangun fondasi kelancaran membaca melalui prinsip membaca langsung tanpa mengeja dan pembelajaran yang terstruktur, sementara metode Tahsin efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan melalui perbaikan makhrajul huruf dan penerapan hukum tajwid secara mendalam. Kombinasi kedua metode secara simultan menghasilkan efek sinergis yang sangat signifikan, meningkatkan jumlah siswa kategori sangat baik dari dua puluh tiga koma tujuh persen menjadi lima puluh koma delapan persen dan menurunkan siswa kategori kurang baik dari empat puluh dua koma tiga persen menjadi sepuluh koma dua persen dalam satu semester, menunjukkan bahwa integrasi metode yang fokus pada kelancaran dengan metode yang fokus pada kualitas

menghasilkan kompetensi membaca Al-Qur'an yang komprehensif mencakup aspek kelancaran, ketepatan, dan keindahan bacaan.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dengan menyediakan model pembelajaran Al-Qur'an yang inklusif, efektif, dan dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa untuk mencapai standar literasi keagamaan yang merata. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicapai melalui kombinasi metode Qira'ati dan Tahsin tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan kekhusyukan dalam beribadah yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda. Implementasi model pembelajaran integratif ini di sekolah-sekolah formal berpotensi memperkuat fondasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang menjadi pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan, sekaligus melestarikan dan meningkatkan literasi Al-Qur'an sebagai warisan budaya dan identitas keagamaan bangsa Indonesia.

REFERENCES

- Aminulloh, A. (2023). *Pengembangan Instrumen Supervisi Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Nurul Fikri Depok* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fadilah, N. (2016). *Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati dan Metode At-tartil Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya* (Doctoral dissertation, Tesis pada UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145.
- Firmansyah, E., Khozin, K., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Paud Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 386-390.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Romelah, R. (2023a). Anthropology of Islamic Education as A Socio-Cultural-Religious Modernization Strategy in Alam Al-Kudus Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023b). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023c). Internalisasi Ajaran Islam Dalam Aktivitas Budaya Etnik Kaili Prespektif Antropologi Pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 285-299.
- Imaroh-Nim, N. U. R. (2008). *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati (Studi Kasus Di Pp Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Maslikah, S. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PESAWAHAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, 7(1).
- Syahira, N. (2025). Strategi Ustaz Dalam Mengajarkan Baca Al-Qur'an Melalui Metode

- Tahsin di TPA Al-Hishnul Mubarak Desa Pakkasalo. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 6(2), 409-422.
- Syam, R., Masri, S., & Nasir, M. (2025). Penerapan Metode Tahsin dan Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Putri Pondok Pesantren Tanwirus Sunnah. *NineStars Education*, 6(2), 181-193.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338.